

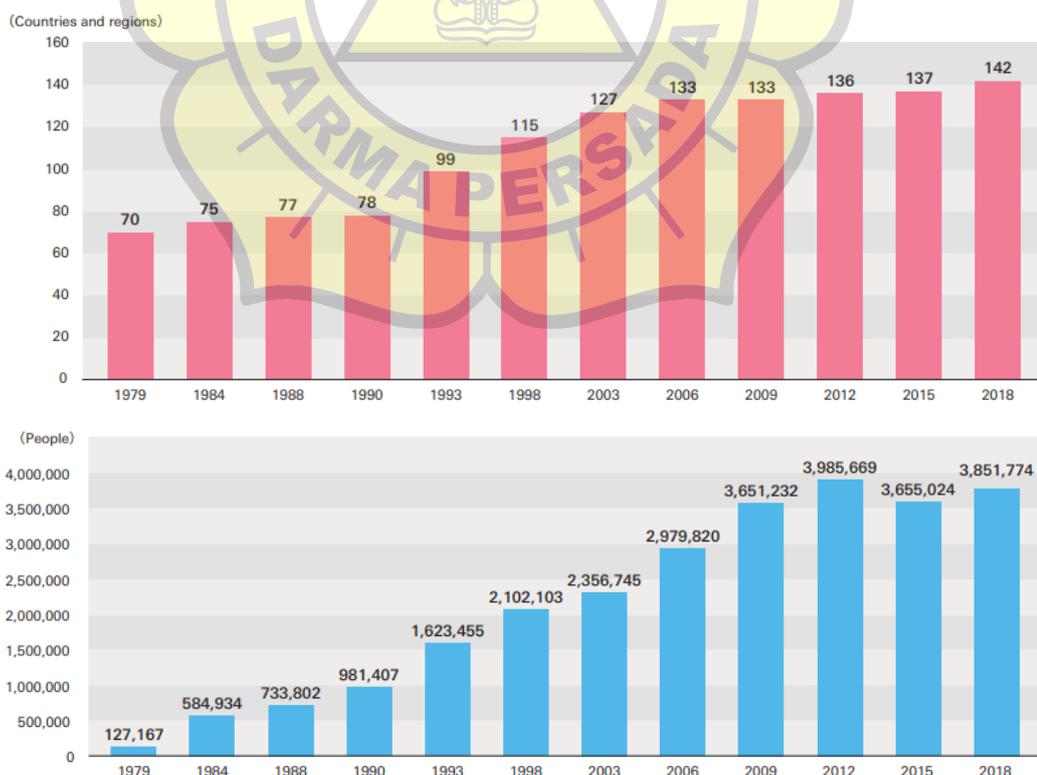
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa sangat dibutuhkan oleh manusia sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Di dunia terdapat beranekaragam bahasa dan memiliki keunikan masing-masing. Salah satu bahasa yang paling banyak dipelajari di dunia adalah bahasa Jepang. Menurut data hasil survey yang dilakukan oleh The Japan Foundation pada tahun 2018 tentang Pendidikan Bahasa Jepang Luar Negeri, menunjukkan ada 3,851,774 pembelajar bahasa Jepang dari 142 negara di luar negara Jepang yang tertarik untuk mempelajari bahasa Jepang. Berikut adalah sebagian data yang diambil dari hasil survey yang dilakukan oleh The Japan Foundation pada tahun 2018 :

Diagram 1.1
Sebagian Diagram Hasil Survey Pendidikan Bahasa Jepang Luar Negeri



Sumber : The Japan Foundation (2018)

Berdasarkan dari data survei Japan Foundation diatas dapat diketahui bahwa negara diluar negara Jepang yang mempelajari bahasa Jepang setiap tahunnya mengalami penambahan. Pada tahun 1979 negara diluar negara Jepang yang mempelajari bahasa Jepang hanya ada 70 negara dan pada tahun 2018 bertambah menjadi 142 negara diluar negara Jepang yang mempelajari bahasa Jepang. Berdasarkan penambahan jumlah negara tersebut, dapat dilihat bahwa setiap tahunnya mengalami penambahan sebanyak 1-2 negara.

Beriringan dengan bertambahnya negara diluar negara Jepang yang mempelajari bahasa Jepang bertambah pula pembelajar bahasa Jepang yang mempelajari bahasa Jepang, bahkan tidak sedikit para pembelajar diluar negara Jepang mengikuti ujian kemampuan Bahasa Jepang agar mahir berbahasa Jepang.

Tabel 1
Data Hasil Ujian JLPT Desember 2019

■ Data of the test in 2019 (December)							
	Level	N1	N2	N3	N4	N5	Total
Japan	Applicants	58,799	84,278	79,876	31,452	4,974	259,379
	Examinees [※]	52,147	77,410	73,354	28,826	4,417	236,154
	Certified	14,359	21,852	20,322	8,262	2,379	67,174
	Percentage Certified(%)	27.5%	28.2%	27.7%	28.7%	53.9%	28.4%
Overseas	Applicants	89,689	118,327	86,307	89,443	74,918	458,684
	Examinees [※]	75,681	100,630	70,540	74,677	60,405	381,933
	Certified	24,953	41,958	28,033	23,055	24,784	142,783
	Percentage Certified(%)	33.0%	41.7%	39.7%	30.9%	41.0%	37.4%
Japan · Overseas Total	Applicants	148,488	202,605	166,183	120,895	79,892	718,063
	Examinees [※]	127,828	178,040	143,894	103,503	64,822	618,087
	Certified	39,312	63,810	48,355	31,317	27,163	209,957
	Percentage Certified(%)	30.8%	35.8%	33.6%	30.3%	41.9%	34.0%

Sumber : Japanese-Language Proficiency Test (2019)

Pada tabel hasil ujian JLPT pada desember 2019 diatas menunjukkan peserta ujian luar negeri yang berhasil lulus Ujian Bahasa Jepang hanya sebanyak 142.783 peserta dari 381.933 peserta ujian atau sekitar 37.4%. Berdasarkan hasil tersebut peserta yang berhasil lulus ujian bahasa Jepang bahkan belum mencapai 50%, hal ini menunjukkan bahasa Jepang termasuk bahasa yang sulit untuk dipahami oleh pemelajar bahasa Jepang.

Bahasa Jepang merupakan bahasa yang sangat sulit dipelajari dan sangat kompleks. Bahasa Jepang memiliki 3 huruf dalam bahasanya yaitu *Hiragana*, *Katakana* dan *Kanji*. Menurut Sudjianto (2007: 147-182), secara gramatikal kata dalam bahasa Jepang diklasifikasikan menjadi 10 kelas kata atau disebut juga *hinshi bunrui*, yaitu 1) *Doushi* (verba), 2) *Ikeiyoushi* (adjektiva), 3) *Na-keiyoushi*, 4) *Meishi* (nomina), 5) *Rentaishi* (prenomina), 6) *Fukushi* (adverbia), 7) *Kandoushi* (interjeksi), 8) *Setsuzokushi* (konjungsi), 9) *Jodoushi* (verba bantu), 10) *Joshi* (partikel). Selain itu, terdapat banyak pola kalimat dan kata dalam bahasa Jepang yang memiliki makna yang serupa atau disebut sinonim. Sinonim dalam bahasa Jepang disebut 類義語 るいぎご 'ruigigo'.

Menurut Soedjito (1989), sinonim adalah persamaan arti atau makna, atau dua kata atau lebih yang memiliki makna sama. Sinonim ialah dua kata atau lebih yang maknanya (1) sama atau (2) hampir sama atau mirip. Menurut Tokugawa dan Miyajima (1976:3) *ruigigo* adalah sebagai berikut :

類義語というのは、意味が同じか、またはよく似ている単語のことある。

ruigigo to iu no wa, imi ga onajika, mata wa yoku niteiru tango no koto aru.

'*Ruigigo* (sinonim) adalah kosakata yang artinya sama atau mirip.'

Dari beberapa teori mengenai sinonim diatas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan *ruigigo* adalah dua kata atau lebih yang memiliki makna sama atau mirip.

Contoh :

1. 働く (*hataraku*) = 勤める (*tsutomeru*) : bekerja
2. 心配 (*shinpai*) = 不安 (*fuan*) : cemas
3. かなり (*kanari*) = 結構 (*kekkou*) : cukup

Bagi pembelajar bahasa Jepang pemahaman tentang kata-kata bersinonim menjadi salah satu hal penting yang harus dipahami, karena *ruigigo* sering menjadi faktor yang menyebabkan pembelajar mengalami kesalahan dalam penggunaan pola kalimat atau kata dalam bahasa Jepang. Salah satu kata yang termasuk 類義語 るいぎご '*ruigigo*' (sinonim) dalam bahasa Jepang adalah kata *katagata* dan *gatera* yang memiliki arti *sambil*.

Berdasarkan hasil penelitian Sutedi (2004: 75) ungkapan dalam bahasa Jepang yang menyatakan arti '*sambil*' sekurang-kurangnya ada enam ungkapan. Keenam ungkapan ini merupakan materi bahasa Jepang yang tersebar mulai tingkat dasar sampai tingkat mahir. Ungkapan *~nagara* dipelajari di tingkat dasar (level 3 atau 4), ungkapan *~tsuide ni* dan *~tutsu* dipelajari di tingkat menengah (level 2), ungkapan *~katawara*, *~katagata*, dan *~gatera* merupakan materi tingkat mahir (level 1) dalam tes kemampuan berbahasa Jepang.

Dari hasil penelitian Sutisna, Bachri & Sudjianto (2016) yang berjudul "Analisis *Keishiki Meishi Toki, Koro, Dan Sai* Sebagai Sinonim Dalam Kalimat Bahasa Jepang", Duduong (2017) dengan judul "Analisis Makna dan Penggunaan "*Iroiro-Na*" dan "*SamazamaNa*" Dalam Kalimat Bahasa Jepang", Susanti (2011) dengan judul "Analisis Penggunaan *Narau, Manabu Dan Benkyousuru* Dalam Kalimat Bahasa Jepang", Putri (2016) dengan judul "Analisis Makna Konjungsi *~Nagara, ~Noni, Dan ~Kuseni* Pada Kalimat Yang Menyatakan Pertentangan Dalam Bahasa Jepang", Khatimah (2017) dengan judul "Analisis Makna Dan Penggunaan *Ya Ina Ya (や否や)* Dan *Totan (とたん)* Sebagai Sinonim Dalam Bahasa Jepang", Sentosa, Aibonotika & Rahayu (2020) dengan judul "Analisis Semantik Sinonim *Tomodachi,*

Yuujin, dan *Nakama* Dalam Kalimat Bahasa Jepang”, Azizah & Mulyadi (2016) dengan judul “Analisis Komponen Makna Verba *Taberu*, *Kuu*, *Kurau*, dan *Shokusuru*”, semua penelitian tersebut sama-sama membahas mengenai ungkapan sinonim dalam bahasa Jepang. Rata-rata topik penelitian diatas hanya membahas ungkapan sinonim dalam bahasa Jepang yang dipelajari pada tingkat dasar dan menengah, belum ada penelitian yang membahas materi pada tingkat mahir. Hal ini membuat pemelajar bahasa Jepang kesulitan dalam hal memahami ungkapan sinonim level atas, sehingga tingkat kelulusan ujian kemampuan bahasa Jepang level 1 dan 2 rendah. Hasil ujian JLPT pada desember 2019 pada level 1 hanya sebanyak 30.8% yang berhasil lulus ujian.

Dalam penelitian ini akan fokus membahas perbedaan dan persamaan ungkapan yang menyatakan arti ‘sambil’ dibatasi pada ungkapan *katagata* dan *gatera* yang merupakan materi tingkat mahir level 1. Pada beberapa penelitian mengenai penggunaan sinonim dalam bahasa Jepang belum ada penelitian yang menjabarkan mengenai ungkapan *katagata* dan *gatera*. Pada buku JLPT N1 banyak materi yang menggunakan ungkapan *katagata* dan *gatera* dengan arti yang mirip-mirip, namun contoh-contoh kalimat masih sedikit. Berikut adalah contoh pemakaian kata *katagata* dan *gatera*.

1. お見舞いかたがた、異動のご報告に参りました。

Jissen Bijinesu Nihongo Kaiwa (2008:8)

Omimai katagata, idou no go houkoku ni mairimashita.

Sambil menjenguk saya datang untuk melapor perpindahan.

2. 買い物がてら、散歩でもしてこよう。

Jissen Bijinesu Nihongo Kaiwa (2008:8)

Kaimono gatera, sanpo demo shitekoyou.

Sambil belanja, mari kita jalan-jalan juga.

Contoh kalimat yang ada pada buku Fujita, Kikuchi, Hioki, Watanabe, Aoki, Mizuno, Shiokawa, Fuchigami, Kuyoshi dan Kuki (2012: 105):

1. お世話になった山本さんを、お礼かたがた夕食に招待することにした。

Osewa ni natta yamamoto san wo, orei katagata yuushoku ni shoutai suru koto ni shita.

Saya memutuskan untuk mengundang Tuan Yamamoto, yang berjasa kepada saya untuk makan malam sebagai ucapan terima kasih.

2. 買い物がてら、家の近所を散歩した。

Kaimono gatera, ie no kinjyou wo sanpo shita.

Saya berjalan-jalan di lingkungan rumah saya sekalian berbelanja.

Pada contoh diatas terdapat pada buku *Japanese Language Proficiency Test Complete Mock Test N1*, namun contoh kalimat pada buku JLPT N1 masih sangat terbatas hanya terdapat masing-masing 1 contoh kalimat pada penggunaan ungkapan *katagata* dan *gatera*. Sehingga hal ini menyulitkan pembelajar bahasa Jepang untuk memahami makna dan penggunaan pola kalimat atau kata pada ungkapan *katagata* dan *gatera*.

Menanggapi masalah tersebut diperlukan pengkajian secara mendalam mengenai makna dan penggunaan pada ungkapan *katagata* dan *gatera*. Pada penelitian ini, penulis menitik beratkan penelitian makna dan penggunaan pada ungkapan *katagata* dan *gatera* dengan menggunakan ragam bahasa tulis pada website BCCWJ sebagai sumber data. Alasan penulis memilih ragam bahasa tulis pada website BCCWJ karena merupakan bahasa tulis yang di kemas dalam bentuk media online. Ragam bahasa tulis yang digunakan sebagai sumber data yaitu kategori buku, majalah, koran, laporan resmi pemerintah, buku pelajaran, lembar pemberitaan publik, wadah kecerdasan Yahoo!, blog Yahoo!, syair, hukum, dan notulen rapat parlemen yang telah dirangkum oleh website BCCWJ. BCCWJ (*Balanced Corpus of Contemporary Written Japanese*) adalah sebuah korpus yang dibuat untuk tujuan mencoba memahami luasnya tulisan Jepang kontemporer, yang

berisikan sampel luas teks-teks Jepang modern untuk menciptakan korpus yang seimbang mungkin dan unik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti *ruigigo* yang dibatasi pada kata *katagata* dan *gatera* dalam ragam bahasa tulis. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Makna dan Penggunaan *Katagata dan Gatera* Dalam Ragam Bahasa Tulis”**.

1.2 Penelitian yang Relevan

Ada beberapa penelitian terdahulu mengenai analisis makna dan penggunaan kata bersinonim dalam bahasa Jepang. Di antaranya penelitian yang dilakukan oleh Sutisna, Bachri & Sudjianto (2016: 30) yang berjudul “Analisis *Keishiki Meishi Toki, Koro, Dan Sai* Sebagai Sinonim Dalam Kalimat Bahasa Jepang”, ada juga penelitian yang dilakukan oleh Duduong (2017) dengan judul “Analisis Makna dan Penggunaan *“Iroiro-Na” dan “SamazamaNa”* Dalam Kalimat Bahasa Jepang”. Kedua penelitian diatas memiliki persamaan yaitu keduanya meneliti sinonim dalam kalimat Bahasa Jepang. Namun, fokus penelitiannya berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan oleh Sutisna, Bachri & Sudjianto (2016: 30) mengacu pada sinonim *toki, koro* dan *sai*, dan menggunakan data berupa contoh kalimat Bahasa Jepang sebagai sumber datanya. Sementara penelitian Duduong (2017) berfokus pada makna dan penggunaan *Iroiro* dan *SamazamaNa* dan menggunakan contoh kalimat dari buku ajar dan kamus sebagai sumber data penelitiannya. Kedua penelitian terdahulu ini menggunakan ragam bahasa tulis yang berbeda yaitu majalah dan buku ajar. Sedangkan penelitian dari Tumangi (2020) “Analisis Makna Dan Penggunaan Kata *“Iroiro” Dan “Samazama”* Dalam Ragam Bahasa Tulis”. Penelitian ini memiliki beberapa persamaan yaitu sama sama menggunakan ragam bahasa tulis sebagai sumber datanya dan sama-sama meneliti mengenai analisis makna dan penggunaan kata bersinonim dalam Bahasa Jepang.

1.3 Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini masalah yang akan dibahas secara fokus adalah mengenai makna dan penggunaan *katagata* dan *gatera* dalam kalimat bahasa Jepang. Penelitian ini dilakukan karena pembelajar bahasa Jepang mengalami kesulitan dalam memahami dan membedakan kata *katagata* dan *gatera*. Penelitian mengenai sinonim rata-rata topik penelitian hanya membahas ungkapan sinonim yang dipelajari pada tingkat dasar dan menengah, belum ada penelitian yang membahas materi pada tingkat mahir. Pada buku JLPT N1 banyak materi yang menggunakan ungkapan *katagata* dan *gatera* dengan arti yang mirip-mirip, namun contoh-contoh kalimat masih sedikit. Sehingga hal ini menyulitkan pembelajar bahasa Jepang untuk memahami makna dan penggunaan pola kalimat atau kata pada ungkapan *katagata* dan *gatera*.

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penulis membatasi penelitian ini pada: Analisis Makna dan Penggunaan *Katagata* dan *Gatera* dalam ragam bahasa tulis pada website BCCWJ (*Balanced Corpus of Contemporary Written Japanese*) sebagai sumber data.

1.5 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagaiberikut :

1. Bagaimana makna *katagata* dan *gatera* dalam bahasa Jepang ragam bahasa tulisan?
2. Bagaimana penggunaan *katagata* dan *gatera* dalam ragam bahasa tulisan?

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, tujuan penelitian ini untuk :

1. Mengetahui makna *katagata* dan *gatera*.
2. Mengetahui penggunaan *katagata* dan *gatera* bisa saling menggantikan dalam kalimat bahasa Jepang dan gambaran analisis tata bahasa ekspresi bahasa Jepang level N1

1.7 Landasan Teori

1.7.1 Linguistik

Menurut Sinha (2005: 4) bahwa "*linguistic: a scientific study of language*". Dengan kata lain linguistik adalah ilmiah yang mempelajari bahasa. Sedangkan Lyons (1968: 1) mengatakan "*Linguistics may be defined as the scientific study of language.*" Dapat disimpulkan bahwa linguistik dapat didefinisikan sebagai studi ilmiah bahasa. Kemudian Fromkin (2001:3) menyatakan bahwa "*The scientific study of human language is called linguistics,*" yaitu ilmu yang mempelajari bahasa manusia disebut linguistik.

1.7.2 Semantik

Menurut Chaer & Muliastuti (2014: 3), semantik adalah istilah yang digunakan untuk bidang linguistik yang mempelajari hubungan antara tanda-tanda linguistik dengan hal-hal yang ditandainya, yang disebut makna atau arti.

Menurut Chonan (2017:1)

意味論は言語学の分野の一つです。

言葉や文の意味の研究を意味論と言います。

“Semantik adalah salah satu cabang linguistik, penelitian mengenai arti kata dan kalimat disebut semantik”

Chonan menjelaskan dalam buku semantik (2017:1), dalam semantik ada bermacam-macam cabang ilmu. Tetapi dalam buku ini akan dijelaskan secara detail 2 cabang yaitu 機能的統語論 *kinouteki tougoron* (*functional syntax*) dan 認知言語学 *ninchi gengogaku* (*cognitive linguistics*).

1.7.3 Pragmatik

Menurut Chaer & Leonie (2010: 56) pragmatik merupakan studi tentang makna dalam hubungannya dengan situasi-situasi ujar (*speech situations*). Pragmatik merupakan cabang ilmu bahasa yang mengungkap hakikat bahasa yang didasari pemahaman terhadap penggunaan bahasa dalam komunikasi. Menurut Kunjana (2005: 49) mendefinisikan pragmatik sebagai studi bahasa yang mempelajari relasi bahasa dengan konteksnya. Konteks yang dimaksudkan tergramatisasi dan terkodifikasi sehingga tidak dapat dilepaskan dari struktur bahasanya.

1.8 Jenis dan Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif untuk memaparkan serta menjelaskan *katagata* dan *gatera* dalam contoh kalimat pada ragam tulis berbahasa Jepang. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan melalui prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa data tulis atau lisan dalam bahasa. Penulis juga melakukan studi kepustakaan dengan menggunakan literatur (kepustakaan), baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian dari peneliti terdahulu untuk mengembangkan landasan teori.

1.9 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Memahami makna dan penggunaan *katagata* dan *gatera* dalam kalimat bahasa Jepang dan diharapkan dapat mengaplikasikan *katagata* dan *gatera* dalam bahasa Jepang dengan baik pada percakapan sehari-hari serta dapat menghindari kesalahpahaman dalam menggunakan kata *katagata* dan *gatera*.

2. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pembelajar bahasa Jepang terutama pembelajar bahasa Jepang tingkat mahir dalam memahami makna dan penggunaan *katagata* dan *gatera* serta dapat mengaplikasikan kata *katagata* dan *gatera* dengan baik.

1.10 Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan, penulis akan membagi beberapa bab untuk mempermudah pembaca saat membaca penelitian ini. Pembagian bab sebagai berikut :

Bab 1 : Pendahuluan

Pendahuluan berisi tentang latar belakang yang menjelaskan faktor-faktor terjadinya masalah yang sedang diteliti oleh penulis, identifikasi masalah, batasan pembahasan, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, landasan teori, teknik pengumpulan data dan sistematika penulisan.

Bab 2 : Landasan Teori

Pembahasan yang ada dalam landasan teori adalah, pembahasan mengenai teori hakekat linguistik, semantik, dan pengertian kata *katagata* dan *gatera* itu sendiri.

Teori pendukung dari para ahli bahasa tersebut akan diambil dari buku ilmu bahasa. Selain itu, sebagai data pendukung akan di paparkan juga akan teori yang termuat dalam jurnal dan artikel ilmiah untuk penjelasan mengenai pengertian kata *katagata* dan *gatera*.

Bab 3 : Analisis Data

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ada metode kualitatif, sehingga data yang dipaparkan adalah hasil penelaahan buku dan beberapa data teori yang berkaitan dengan tema penelitian sebagai pendukung yang bersumber dari jurnal dan artikel ilmiah.

Bab 4 : Kesimpulan

Memaparkan hasil penelitian serta kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis.